



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisinya. Paradigma menunjukkan pada para praktisi mengenai apa yang penting, absah dan masuk akal. Paradigma bersifat normatif yaitu menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang (Mulyana, 2009, p. 32).

Guba & Lincoln (1994, dalam Sunarto dkk, 2011, p.4) mendefinisikan paradigma sebagai serangkaian keyakinan-keyakinan dasar atau metafisika yang berhubungan dengan prinsip-prinsip utama atau prinsip-prinsip pokok.

Dalam penelitian yang berjudul “Strategi Kampanye Indonesia Bebas Daging Anjing oleh Koalisi Dog Meat Free Indonesia”, peneliti menggunakan paradigma post-positivisme.

Menurut Guba, post-positivisme memiliki ciri yaitu bentuk modifikasi dari paradigma positivisme. Banyaknya kekurangan dalam positivisme, membuat para *postpositivists* berusaha untuk mengurangi kelemahan dan menyesuaikan dengan prediksi dan kontrol yang tepat menjadi tujuan utama (2002, dalam Idrus, 2009 p. 187). Dalam pandangan ini dinyatakan bahwa suatu hal yang tidak mungkin untuk melihat kebenaran apabila pengamat/peneliti berdiri dibelakang layar tanpa

ikut terlibat dengan objek yang diteliti secara langsung. Hubungan antara pengamat dengan objek harus bersifat interaktif, dengan syarat bahwa peneliti harus bersikap netral, sehingga tingkat subjektivitas dapat diminimalisir (Salim, 2011, p. 44).

Dengan paradigma post-positivisme, peneliti ingin mengetahui dan mengungkap bagaimana strategi kampanye Public Relations mulai dari tahap perencanaan sampai tahap evaluasi dalam kampanye yang dilakukan oleh Koalisi Dog Meat Free Indonesia. Penulis ingin melihat dan mengungkap strategi tersebut secara mendalam dan bersikap netral.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, dimana peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana Public Relations dari Koalisi Dog Meat Free Indonesia melakukan strategi kampanye Public Relations. Sifat penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif. Peneliti menggali informasi melalui wawancara yang terstruktur dan mendalam dengan pihak Koalisi Dog Meat Free Indonesia mengenai Kampanye Indonesia Bebas Daging Anjing yang dilakukan oleh koalisi tersebut.

Menurut Kirk & Miller (1986 dalam Prastowo, 2011, p.86) penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Kriyantono menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya (2014, h.56-57).

Dalam penelitian kualitatif, pelaku riset adalah bagian integral dari data, artinya periset terlibat aktif dalam menentukan jenis data yang diinginkan.

Alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif adalah peneliti ingin melihat suatu fenomena yang peneliti teliti secara keseluruhan dan mendalam dengan menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan kepada subjek yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada bagaimana suatu kampanye Public Relations dibangun dengan sedemikian rupa agar menjadi suatu kampanye yang sukses.

3.3 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memakai metode penelitian studi kasus. Menurut K. Yin, studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata (2013, p. 1).

Masih menurut K. Yin pertanyaan bagaimana atau mengapa akan diarahkan keserangkaian peristiwa kontemporer, dimana peneliti hanya memiliki peluang yang kecil sekali atau tidak mempunyai peluang sama sekali untuk melakukan kontrol terhadap peristiwa tersebut (2013, p.13).

3.4 Partisipan Penelitian

Penelitian ini membutuhkan partisipan sebagai sumber informasi. Partisipan dipilih berdasarkan latar belakang yang bersinggungan dalam lingkaran fokus peristiwa sehingga narasumber dapat memahami permasalahan dengan baik. Dalam Robert K. Yin (2015, p.172) dijelaskan bahwa terdapat beberapa jenis informan meliputi; kolega di lapangan yang sama, para pembuat kebijakan, praktisi, pemimpin masyarakat dan professional lain yang tidak berspesialisasi dalam metodologi studi kasus, kelompok khusus seperti panitia atau tesis mahasiswa, dan para penyandang dana penelitian.

Penelitian Strategi Kampanye Indonesia Bebas Daging Anjing oleh Koalisi Dog Meat Free Indonesia dalam menentukan informan yaitu dengan menggunakan teknik *purposeful sampling*. Menurut Creswell dalam penelitian kualitatif, objek/perserta yang akan diteliti ditentukan oleh peneliti (*purposeful sampling*) yaitu dengan pemilihan/seleksi terhadap orang atau tempat terbaik yang dapat membantu kita dalam memahami sebuah fenomena (2009, p. 87).

Partisipan dari penelitian ini adalah Karin Franken selaku *Founder* dan Inisiator dari Koalisi Dog Meat Free Indonesia. Karin Franken selain sebagai *founder* dan inisiator dari Koalisi DMFI, beliau juga selaku orang yang ikut dalam setiap perencanaan program kampanye yang akan dilakukan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode dan tipe pengumpulan data dalam studi kasus sangat beragam, dan dapat disesuaikan dengan masalah, tujuan penelitian serta objek yang diteliti.

Menurut K. Yin cara pengumpulan data dari pendekatan studi kasus adalah dengan enam sumber bukti dengan yang dipakai oleh peneliti hanya tiga sumber yaitu (2013, h. 105-118):

a. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Berdasarkan analisis dokumentasi ini diharapkan data yang diperlakukan menjadi benar-benar valid.

b. Rekaman Arsip

Pada studi kasus, rekaman arsip seringkali dalam bentuk komputerisasi bisa merupakan hal yang relevan. Rekaman arsip dapat berupa rekaman layanan, rekaman keorganisasian, peta dan bagan karakteristik geografis suatu tempat, daftar nama dan komoditi yang relevan, data survei, seperti rekaman atau data sensus yang terkumpul sebelumnya disekitar “situs” dan rekaman-rekaman pribadi, seperti buku harian, kalender dan nomor telepon.

c. Wawancara

Wawancara studi kasus bertipe *open-ended*, dimana peneliti dapat bertanya kepada responden kunci tentang fakta-fakta suatu peristiwa disamping opini mereka mengenai peristiwa yang ada.

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara dan dokumentasi, kemudian dari hasil wawancara dan studi dokumen tersebut akan diolah dan dianalisis untuk memperoleh kesimpulan yang dapat menjawab pertanyaan penelitian.

3.6 Keabsahan Data

Robert K. Yin menjelaskan bahwa terdapat empat uji kualitas atau keabsahan data yang ditemui dalam studi kasus, yaitu Validitas Konstruk, Validitas Internal, Validitas Eksternal, dan Reabilitas (2015, p.38-45).

Pada penelitian ini, penulis memakai uji keabsahan data yaitu validitas internal yang dimana uji validitas konstruk digunakan untuk menetapkan ukuran operasional yang sesuai untuk konsep-konsep yang akan diteliti. Dalam peningkatan validitas dapat dilakukan dengan tiga taktik, yaitu penggunaan berbagai sumber bukti, membangun berbagai bukti yang dianggap relevan selama proses pengumpulan bukti.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Robert K. Yin (2015, p.140) ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu;

1. Penjodohan Pola

Penjodohan pola membandingkan pola yang didasarkan atas empiri dengan pola yang diprediksikan. Jika kedua pola ini ada persamaan, hasilnya dapat menguatkan validitas internal studi kasus yang bersangkutan. Jika studi kasus yang bersangkutan eksploratoris, polanya mungkin berkaitan dengan variable-variabel dependen atau independen dari penelitian yang bersangkutan. Jika studi kasus tersebut deskriptif, penjodohan pola akan relevan dengan pola variable-variabel spesifik yang diprediksi dan ditentukan sebelum pengumpulan datanya.

2. Pembuatan Eksplanasi

Tujuan pembuatan eksplanasi adalah menganalisis data studi kasus dengan cara membuat eksplanasi tentang kasus yang bersangkutan. Prosedur ini pada dasarnya relevan untuk studi kasus eksplanatoris karena dipandang sebagai bagian dari proses pengembangan hipotesis namun tujuannya bukan untuk menyimpulkan suatu penelitian melainkan mengembangkan gagasan-gagasan untuk penelitian selanjutnya.

3. Analisis deret waktu

Strategi analisis ketiga adalah menyelenggarakan analisis deret waktu, yang secara langsung analog dengan analisis deret waktu yang diselenggarakan dalam eksperimen dan kuasi eksperimen.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data penjodohan pola atau *matching pattern*. Teknik analisis data ini membandingkan pola berdasarkan empiri dengan pola yang diprediksikan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi dokumen dan mencocokkan dengan wawancara yang sudah peneliti lakukan dengan partisipan.

